

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memanfaatkan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomiannya. Kunjungan wisata baik domestik maupun mancanegara, tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mengatasi masalah pengangguran (Manzoor dkk 2019). Keberadaan sektor pariwisata di Indonesia memiliki opsi untuk menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi di lokasi wisata. Ketika pembangunan ekonomi dan pertumbuhan yang seimbang terhubung, pariwisata memainkan peran penting dan mendapatkan pekerjaan sebagai katalisator dalam meningkatkan sektor pembangunan negara (Wibowo dkk 2017).

Sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,6 persen pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 2,40 persen. Kontribusi sektor ini terhadap pendapatan domestik bruto nasional mencapai 4,26 miliar pada tahun yang sama. Pariwisata sebagai industri telah memberikan dampak yang positif, yang terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan peluang untuk pengembangan. Industri pariwisata juga bertanggung jawab atas pertumbuhan ekonomi, penyerapan investasi dan penciptaan lapangan kerja terutama di wilayah-wilayah pendukungnya (Badan Pusat Statistik Tahun 2022).

Kegiatan pariwisata ialah salah satu sektor yang berperan penting pada proses pembangunan daerah, menunjang pertumbuhan ekonomi serta membantu perkembangan sektor lain seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, dan industri.

Pengembangan bidang pariwisata mempunyai dampak penting terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan signifikan. Secara ekonomi, industri pariwisata menghasilkan devisa melalui kedatangan turis asing, pendapatan bruto domestik, dan komponen-komponennya. Bidang pariwisata membantu penyerapan tenaga kerja, melestarikan kebudayaan serta adat istiadat daerah, dan meningkatkan jati diri bangsa (Djuwendah dkk 2018). Salah satu faktor penting kesuksesan pariwisata adalah daya tarik wisata sebagai destinasi. Wisata alam menjadi salah satu potensi wisata yang menarik perhatian wisatawan (Achmad dan Rijal, 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang pengusahaan pariwisata alam di suaka margasatwa, taman hutan raya, taman nasional, dan taman wisata alam. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara guna mengalami gejala, keunikan, dan keindahan alam di tempat-tempat tersebut. Sementara itu, Metin (2019) mengemukakan bahwa wisata alam merupakan jenis pariwisata yang memberikan pengalaman dan motivasi bagi para wisatawan melalui kunjungan ke tempat alamiah. Artinya, kunjungan tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengalaman unik dan memuaskan. Dalam kedua definisi ini, terdapat kesamaan bahwa wisata alam adalah bentuk pariwisata yang menawarkan pengalaman istimewa melalui kunjungan ke tempat-tempat alam.

Sumatera Utara merupakan satu provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi wisata alam yang meliputi pegunungan, sungai, pantai, danau, hutan, serta keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan. Jika obyek wisata di Sumatera Utara diberikan pengembangan yang tepat, pengelolaan yang baik, dan juga promosi yang efektif, maka minat para wisatawan akan semakin meningkat, baik itu bagi

domestik maupun mancanegara. Selain memberikan banyak manfaat ekonomi untuk meningkatkan pendapatan daerah, pengembangan kepariwisataan di Sumatera Utara merupakan ide yang sangat layak karena potensi sumber daya alam yang berlimpah baik di daratan maupun perairan. Potensi alam tersebut juga berperan signifikan dalam pengembangan kepariwisataan.

Berlokasi di wilayah administrasi Danau Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan dibentuk pada tanggal 28 Juli 2003 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara memiliki potensi wisata alam yang besar, terutama dalam bidang wisata alam. Kabupaten ini menyediakan obyek wisata bernama Aek Sipangolu yang berada di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja. Obyek wisata alam ini menggunakan mata air pegunungan dan berada di sepanjang Danau Toba sehingga terhubung langsung dengan alam sekitar Danau Toba.

Wisata alam Aek Sipangolu adalah wisata yang memanfaatkan mata air yang mengalir dari pegunungan sebagai daya tariknya. Aek Sipangolu dikenal dan diyakini oleh masyarakat sebagai air kehidupan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Masyarakat sekitar mengatakan bahwa lokasi Aek Sipangolu merupakan tempat dimana Raja Sisingamangaraja I berhenti karena gajahnya kehausan, kemudian sang Raja berdoa kepada Muljadi Nabolon dan menancapkan tongkat saktinya ke batu, maka terjadilah mata air. Mata air tersebut ternyata dapat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga dinamakan Aek Sipangolu (Air Kehidupan). Wisata alam Aek Sipangolu dibuka sejak tahun 2004 hingga sekarang. Wisatawan yang berkunjung ke tempat ini kebanyakan datang untuk melakukan jiarah, berdoa untuk kesembuhan penyakit, berdoa untuk mendapatkan jodoh,

mandi dan menikmati pemandangan Danau Toba yang dapat dilihat langsung dari wisata ini.

Obyek wisata alam Aek Sipangolu memiliki lokasi yang mudah dijangkau dengan aksesibilitas kendaraan yang baik. Hal ini menjadi kelebihan bagi daerah ini sebagai tujuan wisata alam di akhir pekan dan masa liburan. Selain itu, obyek wisata ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan pemanfaatan daya tarik alam, cerita sejarah terjadinya Aek Sipangolu, dan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap khasiat airnya yang dapat menyembuhkan penyakit. Objek wisata ini yang berinteraksi langsung dengan alam juga dapat memberikan nilai tambah dalam perkembangan wisata alam.

Kawasan wisata Aek Sipangolu terdapat lahan yang cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai lokasi rekreasi keluarga dan wisata budaya. Tetapi karena terbatasnya dana yang ada, lahan yang tersedia ini menjadi kurang dimanfaatkan secara baik. Fasilitas yang tersedia di wisata ini adalah toilet/kamar mandi, tangga jalan, tempat pemandian, kolam renang, menara pandang dan rumah makan. Jarak lokasi Aek Sipangolu dari Kecamatan Baktiraja sekitar 3,5 km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan kondisi jalan aspal yang baik. Wisata ini tidak memiliki uang masuk atau tiket untuk menikmati obyek wisata, hanya diminta uang sukarela untuk kebersihan sehingga para wisatawan boleh datang sesuka hati ke tempat ini. Dikarenakan tidak memiliki pendapatan yang lebih untuk pengembangan wisata menyebabkan pengembangan wisata ini sedikit terlambat.

Potensi pariwisata di Desa Simangulampe masih perlu dikembangkan khususnya wisata alam Aek Sipangolu, mengingat destinasi wisata di tempat ini merupakan destinasi favorit yang memiliki daya tarik wisata. Menurut hasil observasi awal dengan pihak pengelola wisata ini, data pengunjung pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Jumlah pengunjung pada tahun 2022 adalah 25.550 orang. Jika dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 dengan jumlah pengunjung sebanyak 5.475 orang, tahun 2020 dengan jumlah pengunjung 8.395 orang, dan tahun 2021 dengan jumlah pengunjung 18.250 orang. Wisata alam Aek Sipangolu mempunyai sumber daya alam yang potensial, hanya saja saat ini belum dikembangkan secara keseluruhan. Untuk mengembangkan berbagai potensi yang disediakan obyek wisata alam Aek Sipangolu agar tepat sasaran dan berkelanjutan diperlukan skala prioritas pengembangan.

Metode yang dapat digunakan untuk melihat berbagai peluang dan juga sebagai acuan untuk perencanaan serta pengembangan industri pariwisata, adalah dengan menggunakan pedoman ADO-ODTWA yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) pada Tahun 2003. Pedoman ADO-ODTWA Tahun 2003 memiliki tujuan yakni, melakukan evaluasi wilayah terhadap objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), menetapkan prioritas pembangunan serta pengembangan wisata, mengkoordinasikan pembangunan di seluruh wilayah, dan memberikan arahan dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata alam. Pedoman ini digunakan pada wilayah yang mempunyai potensi daya tarik wisata alam seperti kawasan hutan konservasi, kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi (Dirjen PHKA, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Aek Sipangolu merupakan obyek wisata yang memiliki potensi dalam wisata alam dan wisata budaya. Untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan obyek wisata ini diperlukan cara yakni dengan memanfaatkan kawasan secara berkelanjutan melalui evaluasi potensi pengembangan ODTWA yang terkait. Dengan melakukan evaluasi potensi ODTWA pada kawasan wisata Aek Sipangolu, segala macam kendala dan masalah dapat dianalisis dan dihadapi dengan langkah yang tepat dan sesuai.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang disampaikan, terdapat identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Potensi Aek Sipangolu sebagai wisata alam belum dimanfaatkan secara keseluruhan
2. Lahan yang cukup luas belum dimanfaatkan dengan baik
3. Potensi-potensi yang dimiliki Aek Sipangolu belum maksimal pengembangannya karena belum ada skala prioritas pengembangan obyek.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada analisis potensi Aek Sipangolu dan pengembangan wisata berdasarkan skala prioritas pengembangan dan pembangunan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi yang terdapat pada obyek wisata alam Aek Sipangolu di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana menetapkan skala prioritas pengembangan dan pembangunan pada obyek wisata Aek Sipangolu di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari formulasi permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis potensi-potensi yang terdapat pada obyek wisata alam Aek Sipangolu di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Menetapkan skala prioritas pengembangan dan pembangunan obyek wisata alam Aek Sipangolu di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan baik dalam bidang akademik maupun praktis. Ada beberapa keuntungan yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ilmu geografi yang menyangkut tentang geografi pariwisata.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui potensi-potensi yang dimiliki obyek wisata alam Aek Sipangolu Kecamatan Baktiraja

Kabupaten Humbang Hasundutan sehingga dapat ditetapkan skala prioritas pengembangan dan pembangunannya.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti agar dapat dijadikan referensi dalam meneliti masalah-masalah lain yang relevan.

### 2) Bagi pengelola

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan potensi-potensi yang terdapat di Aek Sipangolu berdasarkan skala prioritas pengembangan dan pembangunan

### 3) Bagi pemerintah

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi pemerintah dalam melakukan kegiatan pengembangan serta pembangunan obyek wisata alam Aek Sipangolu berdasarkan skala prioritas.

### 4) Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan sumber daya setempat.